

---

# **Pertemuan 1**

## **NISBAH (RELASI DAN RELEVANSI) ANTARA ILMU FILSAFAT DAN AGAMA**

### **A. Institusi Kebenaran**

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa menunjukkan eksistensinya dengan terus berupaya mencari kebenaran. Kajian tentang kebenaran mengungkap tiga jalan untuk mencari, menghampiri dan menemukan kebenaran yaitu, melalui Ilmu, Filsafat, dan Agama. Ketiga metode tersebut memiliki kekhasan tersendiri dalam mencari, menghampiri, dan menemukan kebenaran. Oleh karena itu, ketiganya mempunyai titik persamaan, titik perbedaan dan titik singgung yang satu terhadap yang lainnya.

#### **1. Ilmu Pengetahuan**

Ilmu Pengetahuan merupakan hasil usaha pemahaman manusia yang disusun dalam suatu sistem mengenai kenyataan, struktur, pembagian, bagian-bagian dan hukum tentang hal ihwal yang diselidikinya (alam, manusia dan juga agama). Sejauh yang dapat dijangkau daya pemikiran manusia yang dibantu pengindraannya, yang kebenarannya diuji secara empiris, riset dan eksperimental. Ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang bersifat general yang tersusun secara sistematis yang mampu

---

menjelaskan, meramalkan suatu fenomena yang terjadi ( Rusidi, 1995 ).

## **2. Filsafat**

Filsafat adalah "ilmu istimewa" yang mencoba menjawab masalah-masalah yang tidak dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan biasa, karena masalah-masalah tersebut di luar atau di atas jangkauan ilmu pengetahuan biasa. Filsafat ialah hasil daya upaya manusia dengan akal budinya untuk memahami (mendalami, menyelami) secara radikal dan integral 'hakekat sarwa' yang ada: hakikat Tuhan, hakikat alam semesta, dan hakikat manusia.

Tujuan Filsafat, menurut Kattsoff (1986:3) adalah mengumpulkan pengetahuan manusia sebanyak mungkin, mengajukan kritik, dan menilai pengetahuan ini, menemukan hakekat-nya, dan menerbitkan serta mengatur semuanya itu, dalam bentuk yang sistematis. Filsafat membawa kita kepada tindakan yang lebih layak.

## **3. Agama**

Agama merupakan satu sistem *credo* (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang *absolut* di luar manusia. Selain itu, Agama juga merupakan satu sistem *ritus* (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya mutlak tersebut. Dalam Agama juga terwadahi satu sistem *norma* (tata kaidah)

---

yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam lainnya, yang sesuai dan sejalan dengan tata peribadatan termaksud di atas.

Ditinjau dari segi sumbernya maka agama (tata keimanan, tata peribadatan, dan tata aturan) itu dapat dibeda-bedakan atas dua bagian: 1) agama samawi (agama langit; agama wahyu; agama profetis; revealed religion; Din as-Samawi); 2) agama budaya (agama bumi, agama filsafat, agama ra'yu, non revealed religion, natural religion, Din at-Thabi'I, Din al-Ardhi).

## **B. Titik Persamaan**

Titik Persamaan baik *Ilmu*, maupun *Filsafat* ataupun *Agama* bertujuan (sekurang-kurangnya berurusan dengan hal yang) sama dalam, yakni *kebenaran*.

Ilmu Pengetahuan dengan metodenya sendiri mencari kebenaran tentang alam (termasuk di dalamnya manusia), kemudian Filsafat dengan wataknya sendiri pula menghampiri kebenaran baik tentang alam, maupun tentang manusia (yang belum atau tidak dapat dijawab oleh ilmu, karena di luar jangkauannya), ataupun tentang Tuhan.

Agama dengan karakteristiknya sendiri pula memberikan jawaban atas segala persoalan yang mendasar (asasi) yang

---

dipertanyakan manusia; yang menyangkut alam, manusia ataupun tentang Tuhan sekalipun!

### **C. Titik Perbedaan**

Baik ilmu maupun filsafat keduanya hasil dari sumber yang sama, yaitu: *ra'yu* (akal, budi, rasio, *reason*, *nous*, *rede*, *vertand*) manusia. sedangkan Agama bersumberkan wahyu Alloh SWT.

Ilmu pengetahuan diperoleh dengan jalan riset (penelitian) dan pengalaman (empirik), Percobaan (eksperimen) sebagai batu ujian. Filsafat menghampiri kebenaran dengan cara mengembarakan atau mengelanakan akal budi secara radikal (mengakar), integral serta universal; tidak merasa terikat oleh ikatan apapun kecuali oleh ikatan tangannya sendiri yang bernama logika. Manusia mencari dan menemukan kebenaran dengan mendalami Agama dengan jalan mempertanyakan (mencari jawaban tentang) berbagai masalah asasi dari ataupun kepada Kitab Suci.

Kebenaran Ilmu adalah kebenaran positif yaitu berlaku sampai saat ini, kebenaran filsafat adalah kebenaran spekulatif atau dugaan yang tidak dapat dibuktikan secara empiris, riset, atau eksperimental. Baik Kebenaran Ilmu maupun Kebenaran Filsafat adalah kebenaran relatif (nisbi), sedangkan kebenaran Agama bersifat mutlak (absolut), karena Agama diturunkan oleh Dzat Yang Maha Benar, Maha Mutlak dan Maha Sempurna, yaitu Alloh SWT.

---

Ilmu maupun Filsafat kedua-duanya diawali oleh sikap/rasa sangsi atau tidak percaya sedangkan Agama dimulai dengan sikap percaya atau iman.

#### **D. Titik Persinggungan**

Tidak semua masalah yang dipertanyakan manusia bisa dijawab oleh Ilmu Pengetahuan, karena Ilmu itu terbatas oleh subyeknya (sang peneliti) oleh obyeknya (baik obyek materia maupun obyek formanya), oleh metodologinya.

Tidak semua masalah yang tidak terjawab oleh Ilmu lantas dengan sendirinya bisa dijawab oleh Filsafat, Jawaban Filsafat sifatnya spekulatif dan juga alternatif, tentang sesuatu masalah asasi yang sama. terdapat berbagai jawaban filsafat.

Sedangkan agama memberi jawaban tentang berbagai soal asasi yang sama, sebab tidak terjawab oleh ilmu yang dipertanyakan (tidak terjawab) secara tuntas oleh filsafat akan tetapi perlu ditegaskan disini, tidak semua persoalan manusia ada jawabannya dalam agama, adapun soal-soal manusia yang tidak ada jawabannya dalam Agama disebutkan oleh Anshari (1987:175), sebagai berikut:

1. Soal-soal kecil, detail yang tidak prinsipil; contoh jalan sebelah kiri atau kanan, soal rambut panjang atau pendek, soal cek atau wesel.
2. Persoalan-persoalan yang tidak secara jelas dan tegas, terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diserahkan kepada *Ijtihad*

---

atau hasil daya pemikiran manusia yang tidak berlawanan dengan jiwa dan semangat Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Persoalan-persoalan yang tetap merupakan Misteri, diliputi rahasia yang tidak terjangkau akal budi dan fakultas-fakultas rohani manusia lainnya karena keterbatasannya, yang merupakan ilmu (dengan sifat mutlak Allah SWT) yang karena kebijaksanaanNya tidak dilimpahkan kepada manusia seperti *hakikat, roh, qodlo, qadar*, dan lain sebagainya. Dengan kekuatan akal budi, ilmu dan filsafat manusia *naik* menghampiri dan memetik kebenaran yang bisa dijangkau oleh kapasitasnya sendiri yang terbatas itu, disamping itu karena sifat RakhmatNya Allah SWT berkenan menurunkan wahyu-Nya kepada umat manusia di muka Planet Bumi ini agar mereka menemukan kebenaran asasi yang tidak dapat dicapai dan ditemukan sekedar kekuatan akal budinya semata. Allah SWT telah menganugerahkan kepada manusia: (1) alam; (2) akal budi; dan (3) wahyu. Dengan akal budinya manusia dapat lebih memahami baik ayat Qur'aniah (wahyu) maupun ayat kauniah atau alam untuk kebahagiaan mereka yang hakiki.